

PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE

by fatir ahmad

Submission date: 18-Aug-2022 07:49AM (UTC-0700)

Submission ID: 1883932291

File name: SKRIPSI_ON_PROSES.docx (577.28K)

Word count: 16187

Character count: 104166

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE***

(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH :

ANDIK PURNOMO ADJI

NPM. 18.1.02.01.0094

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ANDIK PURNOMO ADJI

NPM: 18.1.02.01.0094

Judul:

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT FEE**

**(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun
2018-2021)**

Telah Disetujui Untuk Dilanjutkan
Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 20 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Hestin Sri Widiawati, M.Si
NIDN.0708037605

Andy Kurniawan, M.Ak
NIDN.0719128604

2
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ANDIK PURNOMO ADJI

NPM: 18.1.02.01.0094

Judul:

18
**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT FEE**

**(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun
2018-2021)**

2
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri
Pada Tanggal : 20 Juli 2022

2
Panitia Penguji

1. Ketua Penguji : Hestin Sri Widiawati, M.Si _____
2. Penguji 1 : Maratus Solikah, M.Ak _____
3. Penguji 2 : Andy Kurniawan, M.Ak _____

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Subagyo, M.M
NIDN.0717066601

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Andik Purnomo Adji
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. Lahir : Kediri, 26 Februari 2000
NPM : 18.1.02.01.0094
Program Studi : S1 Akuntansi

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2022

Yang menyatakan

ANDIK PURNOMO ADJI

NPM: 18.1.02.01.0094

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“...saya sholat, saya bersyukur dan berterima kasih selama 517 hari saya bisa melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan saya”

Ungkapan BJ Habibie dalam acara Mata Najwa (Februari 2014)

Persembahan

Karya ini dissembahkan untuk :

- ❖ *Kedua orang tua tercinta*
- ❖ *Adikku, saudara laki-laki*
- ❖ *Dosen pembimbing, Bu Hestin Sri Widyawati dan Pak Andy*

Kurniawan yang telah membimbing dan memberikan saran

- ❖ *Teman teman seperjuangan se prodi akuntansi 2018*
- ❖ *Teman seperti saudara di organisasi yang telah menemani*
- ❖ *Tak lupa juga, sosok istimewa dimata penulis, **Maf'atal***

Fa'ida yang telah mendampingi dan mendobrak penulis untuk menjadi yang terbaik

ABSTRAK

Andik Purnomo Adji Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap *Audit fee* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2021)

Kata kunci : Koneksi Politik, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan *Audit fee*

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fluktuasi imbalan yang didapatkan oleh auditor setelah melaksanakan pemeriksaan di perusahaan. Di Indonesia, penentuan imbalan auditor belum diatur dalam undang undang yang jelas dan masih mengacu pada kesepakatan antara auditor dan klien. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara parsial terhadap *Audit fee*. (2) Untuk mengetahui pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara simultan terhadap *Audit fee*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS windows* versi 23. Hasil penelitian ini adalah (1) Koneksi Politik, Komisaris Independen, Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*. Sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*. (2) pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan, berkah, rahmat, dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul :

“Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit fee*” (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)”.

Proposal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi secara implisit kepada seluruh mahasiswanya.
2. Dr. Subagyo, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memberikan semangat kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing 1
5. Andy Kurniawan, M.Ak sebagai Dosen Pembimbing 2
6. Seluruh dosen yang pernah mengajar saya selama menjadi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Kedua orang tua dan adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya selama mengerjakan skripsi ini.
8. Orang-orang terdekat penulis yang sudah membantu doa dan membuat saya semangat untuk mengerjakan skripsi dengan tepat waktu.
9. Teman Seperjuangan Skripsi, Bela, Vilda, Intan, Binti, Rianda yang selalu mendukung dan memberi semangat penulis.
10. Dan terakhir, yang mendampingi penulis melalui support dan doanya untuk selalu melakukan yang terbaik, Maf'ulatul Fa'ida yang tersayang.

Disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas. Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Amiin.

Kediri, 20 Juli 2022

Peneliti

ANDIK PURNOMO ADJI

NPM. 18.1.02.01.0094

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii

PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	40
A. Kajian Teori.....	40
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	40
2. Koneksi Politik.....	42
a. Pengertian Koneksi Politik.....	42
3. Komisaris Independen.....	44
a. Pengertian Komisaris Independen.....	44
b. Cara Menghitung Proporsi Komisaris Independen.....	47
4. Komite Audit.....	48
a. Pengertian Komite Audit.....	48
b. Cara Menghitung Komite Audit.....	50
5. Ukuran Perusahaan.....	50
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	50
b. Cara Menghitung Ukuran Perusahaan.....	51
6. <i>Audit fee</i>	52
a. Pengertian <i>Audit fee</i>	52
b. Prinsip Dasar Penetapan <i>Audit fee</i>	52

c.	Imbalan <i>Audit fee</i> lainnya	53
d.	Cara Menghitung <i>Audit fee</i>	53
1	B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	54
	C. Kerangka Berpikir	60
	D. Kerangka Konseptual	64
	E. Hipotesis Penelitian	65
	BAB III METODE PENELITIAN	66
	A. Variabel Penelitian	66
1.	Identifikasi Variabel Penelitian	66
2.	Definisi Operasional Variabel	67
a.	Koneksi Politik (X1)	67
4	b. Komisararis Independen (X2)	68
c.	Komite Audit (X3)	68
d.	Ukuran Perusahaan (X4)	69
2	e. <i>Audit fee</i> (Y)	69
	B. Pendekatan dan Teknik Penelitian	69
1.	Pendekatan Penelitian	69
2.	Teknik Penelitian	70
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	71
1.	Tempat Penelitian	71
2.	Waktu Penelitian	71
	D. Populasi dan Sampel	71
1.	Populasi	71
2.	Sampel	71
51	E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	74
1.	Sumber Data	74
2.	Teknik Pengumpulan Data	74
a.	Dokumentasi	75
b.	Studi kepustakaan	75
3	F. Teknik Analisis Data	75
1.	Uji Statistik Deskriptif	76

2.	Uji Asumsi Klasik.....	76
a.	Uji Normalitas.....	77
b.	Uji Multikolinieritas.....	78
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	79
d.	Uji Autokorelasi.....	80
3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
4.	Koefisien Determinasi.....	82
5.	Uji Hipotesis.....	83
a.	Uji t atau Uji Signifikansi Parsial.....	83
b.	Uji F atau Uji Signifikansi Simultan.....	85
39	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	61
B.	Deskripsi Data Variabel.....	63
C.	Analisis Data.....	64
1.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
a.	Hasil Uji Normalitas.....	64
b.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
c.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	68
d.	Hasil Uji Autokorelasi.....	69
2.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73
D.	Pengujian Hipotesis.....	74
1.	Uji t (Uji Parsial).....	74
2.	Uji f (Uji Simultan).....	76
E.	Pembahasan.....	76
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
A.	Simpulan.....	81
B.	Saran.....	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Tabel Proses Pengambilan Sampel Perusahaan	72
Tabel 3.2 Nama Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	73

4	Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson Test	81
	Tabel 4.1 Nama Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	62
35	Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif	63
	Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One Sampel Kolmogorov Smirnov</i>	66
	Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	67
	Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	70
	Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	71
	Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
	Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)	74
	Tabel 4.9 Hasil Uji f (Simultan).....	76

20
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	64
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal Probability Plot	65

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas 69

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berisi informasi tentang seluruh aktivitas perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, pemerintah, warga negara dan kreditur. Hal ini dikarenakan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menghasilkan suatu keputusan maka penyajian laporan keuangan dituntut untuk netral, andal serta relevan. Untuk menjaga netralitas laporan keuangan memerlukan pemeriksaan laporan dari auditor independen. Auditor independen merupakan auditor yang tidak memihak dan bebas dari intervensi pemakai laporan keuangan baik itu manajemen maupun stakeholder. Auditor independen memeriksa laporan keuangan perusahaan guna menaikkan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen kepada stakeholder atau pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan. Salah satu yang dilaporkan dalam laporan keuangan ialah besaran *audit fee* yang diterima oleh auditor dalam melakukan tugasnya

Besaran *audit fee* yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien masih belum ada kebijakan berapa nominal yang ditetapkan secara universal. Di Indonesia, tidak terdapat aturan yang mengatur tentang besaran imbalan yang didapatkan auditor atas jasa audit yang diberikan, yang

ada hanya peraturan yang diterbitkan oleh organisasi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2008 tentang panduan penetapan besaran *Audit fee*. IAPI akhirnya menerbitkan Surat Keputusan Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 per tanggal 2 Juli 2008 tentang Aturan dan Kebijakan Penentuan Besaran *Audit fee*. Di bagian lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dirilis agar digunakan sebagai panduan untuk seluruh Anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang lebih lanjut menerangkan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan harkat dan martabat profesi seorang akuntan publik dan pantas nominal yang diberikan atas jasa yang diberikan dengan berlandaskan pada standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Kondisi semacam ini mengindikasikan bahwa penetapan *audit fee* dilakukan secara subyektif, artinya besaran *audit fee* yang diterima oleh seorang auditor ditentukan atas dasar aktivitas tawar menawar antara auditor dan klien dalam situasi persaingan sesama akuntan publik. Dalam posisi seperti ini, pengetahuan manajemen dibutuhkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya biaya auditor eksternal.

Dunia bisnis sangat erat kaitannya dengan politik, hal ini disebabkan karena berhasilnya suatu bisnis tidak terlepas dari adanya pengaruh politik (Maidina & Wati, 2020). Perusahaan yang memiliki hubungan politik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk memiliki ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Keuntungan yang diperoleh perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu akses pembiayaan utang, pajak yang lebih rendah, kekuatan pasar yang lebih kuat

(Wea, 2019). Namun penelitian lain menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki tingkat transparansi yang rendah dalam laporan keuangan sehingga berakibat pada buruknya kualitas laporan keuangan dan terjadi resiko salah saji pada laporan keuangan (Nurjanah & Sudaryati, 2019). Semakin tinggi resikonya maka semakin tinggi juga upaya yang dilakukan auditor dalam memeriksa perusahaan yang terkoneksi secara politik sehingga *Audit fee* juga mengalami kenaikan. Asumsi bahwa semakin besar resiko yang diterima oleh auditor maka biaya yang akan didapatkan auditor akan semakin tinggi juga.

Untuk menjaga kestabilan keuangan dalam ⁵⁶ suatu perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting dalam menjalankan usaha bisnis modern. Keberadaan ⁷⁰ *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik akan mampu ⁴³ mengatur dan mengendalikan perusahaan guna ⁵⁸ menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Namun sayangnya, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. Dengan GCG yang baik perusahaan bisa melakukan manajemen secara handal, memitigasi risiko, menjaga standar kualitas produk, meningkatkan akses permodalan, dan membuat perusahaan menjadi lebih efisien ³⁹ (Alves et al., 2021). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik mampu melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan nilai etika yang berlaku sehingga akan berimbas pada pengendalian internal dan auditor akan

37 mengurangi ruang lingkup pemeriksaan audit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses penentuan biaya audit. Semakin sempurna struktur tata kelola perusahaan suatu perusahaan, semakin sedikit risiko yang dihadapi oleh perusahaan audit dan auditor dengan demikian semakin rendah biaya audit yang akan dikenakan (Wu, 2012). 15 Auditor internal perusahaan dan komite audit perusahaan merupakan salah satu bagian vital dalam pembuatan laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut seharusnya memiliki pemahaman yang sama tentang peranan masing-masing unit yang dijalankan sehingga pelaksanaan 15 *Corporate Governance* dapat berjalan dengan efektif dan efisien. 33 Oleh karena itu, mereka akan meminta bantuan lebih kepada auditor yang berkualitas yang berimbas adanya peningkatan *audit fee*.

Dengan melihat latar belakang tersebut, masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai 19 pengaruh koneksi politik dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap besaran *audit fee*. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya 1 penelitian lain untuk menguji fenomena tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini. 1 Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu 54 **PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT. DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)** 93

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Permasalahan tentang kerjasama antara perusahaan dengan auditor sangat mempengaruhi kualitas seorang auditor.
2. Untuk memperoleh suatu laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan harus memperhatikan hubungan dan komunikasi dengan akuntan publik.
3. Keberadaan pemerintah dan politik dalam perusahaan sangat mempengaruhi struktur keuangan dan resiko yang dihadapi perusahaan serta besaran *audit fee* yang diterima auditor.
4. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen dan komite audit serta kurang *monitoring* ukuran perusahaan menyebabkan *Good Corporate Governance* tidak berjalan secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas perlu digunakan batasan masalah supaya penelitian lebih terfokus dan tidak melebar dari objek yang akan diteliti. Maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode Desember 2021 sampai Mei 2022.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dan menyampaikan *annual report* perusahaan tahun 2018-2021.

3. Pengukuran besaran *audit fee* hanya membahas bagaimana pengaruh koneksi politik, *Good Corporate Governance* terhadap besaran *audit fee* yang diterima auditor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah koneksi politik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
2. Apakah komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
3. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
5. Apakah koneksi politik, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besaran *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah koneksi politik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji apakah komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
3. Untuk menguji apakah komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.
5. Untuk menguji apakah koneksi politik, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan pertimbangan bagi pemakai informasi khususnya entitas usaha dalam menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan organisasi serta untuk mengetahui pengaruh koneksi politik dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap besaran *audit fee* sehingga dapat mengetahui serta mengevaluasi pengambilan tindakan oleh manajemen terhadap keberlangsungan usahanya.

2. Secara Teoritis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi dapat menjadi tambahan karya tulis ilmiah pada perpustakaan dan untuk menambah sumber informasi yang telah ada.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap penentuan besaran *audit fee* pada perusahaan yang mempunyai koneksi politik yang selama ini masih jarang penelitian mengenai hal ini. Selain itu, dapat menambah minat dalam penelitian tentang koneksi politik dan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunnya tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak antara *principal* dan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Dalam teori keagenan ini, pihak *principal* dan *agent* memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan atas pendelegasian ini. Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan terjadinya konflik keagenan diantara kedua belah pihak. Agen atau manajer akan mengambil keputusan yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham atau *principal* (Surya et al., 2021).

Konflik keagenan yang terjadi dapat membuat *principal* tidak dapat melakukan pengawasan atas aktivitas agen dalam rangka memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku. Posisi agen lebih diuntungkan karena mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan karena intensitas keterlibatan agent terhadap kegiatan operasional di dalam suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja manajemen, *Principal*

harus meminta laporan aktivitas perusahaan. ¹⁶ Kecendrungan manajemen untuk membuat laporan keuangan kelihatan baik dapat menciptakan asimetri informasi terkait kondisi yang sebenarnya didalam perusahaan.

Ada 2 jenis tipe asimetri informasi dalam perusahaan, antara lain sebagai berikut (Jansen dan Meckling dalam Rahmadini & Ariani, 2019):

- a. *Moral hazard*, suatu kondisi yang menyatakan aksi-aksi manajer yang mungkin berbeda dari aksi yang disukai pemilik, entah karena manajer mempunyai perangkat prefensi yang berbeda, atau karena manajer sengaja mencoba untuk melalaikan tugas atau menipu pemilik.
- b. *Adverse selection*, pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lain tidak akan mau untuk melakukan perjanjian, dia akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi

Dasar pemikiran mengenai tata kelola perusahaan telah berkembang dengan bertumpu pada teori keagenan dimana ¹⁹ pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya pengawasan ini dinilai memberikan dampak yang positif bagi pihak manajemen untuk menilai dan mengevaluasi kinerjanya untuk memberikan suatu informasi yang andal dan relevan serta meminimalisir pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan resiko terhadap perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai koneksi dengan lembaga pemerintah atau setingkatnya ²³ mempunyai hubungan bisnis yang eksklusif dan mempunyai akses yang istimewa pada setiap kebijakan pemerintah yang berdampak pada aktivitas keuangan perusahaan. ¹⁶ Hubungan bisnis yang

eksklusif dan akses yang istimewa yang dimiliki perusahaan kepada pemerintah seringkali dicurigai oleh principal sebagai tindakan nepotisme antara pemerintah dan agen (Tat & Murdiawati, 2020). Konflik keagenan inilah yang menciptakan penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan menjadi menurun.

²³ Untuk mengurangi asimetri informasi dan meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen maka laporan keuangan manajemen harus dilakukan *monitoring* terhadap pengukuran jumlah aset yang dimiliki untuk mendapatkan transparansi dan evaluasi oleh pihak ketiga yang independen. ¹⁶ Auditor eksternal dianggap pihak ketiga yang dianggap menjembatani *principal* dan *agent*.

⁸⁵ 2. Koneksi Politik

Perusahaan yang mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan kedekatan dengan pihak politisi atau pemerintah melalui cara tertentu untuk mendapatkan kemudahan akses atas suatu kepentingan.

a. Pengertian Koneksi Politik

Koneksi politik adalah “perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pihak yang mampu menyediakan fasilitas koneksi politik”(Surya et al., 2021)

²¹ Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.(Purwanti & Sugiyarti, 2017)

¹⁶ Perusahaan yang berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara tertentu mempunyai ikatan politik atau

mengusahakan kedekatan dengan politik atau pemerintah.(Tat & Murdiawati, 2020)
Perusahaan yang memiliki hubungan kedekatan dengan pemerintah sering menggunakan pengaruhnya untuk mendapatkan kemudahan akses dalam memperoleh bantuan modal. Manfaat yang didapat dari perusahaan yang memiliki koneksi politik diantaranya adalah lebih mudah mendapat proyek dari pemerintah, membayar beban pajak lebih sedikit, dan pemerintah lebih mudah melakukan *bailout* saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Anggriani et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintahan, sehingga perusahaan yang memiliki koneksi politik merupakan perusahaan yang *risk taker*(Surya et al., 2021). Dengan label sebagai perusahaan yang *risk taker* ini membuat perusahaan menggunakan pengaruhnya untuk menggunakan kemudahan dan akses dalam mendapatkan pinjaman lunak. Pinjaman lunak ini digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi krisis keuangan yang terjadi dan sangat beresiko mengalami kegagalan.

Krisis keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang berlangsung akan berdampak pada penurunan prinsip keterbukaan informasi keuangan kepada penggunanya. Hal tersebut diperkuat melalui penelitian lain bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki tingkat transparansi yang rendah dalam laporan keuangan

sehingga berakibat pada buruknya kualitas laporan keuangan dan terjadi resiko salah saji pada laporan keuangan (Nurjanah & Sudaryati, 2019). Risiko audit akan menentukan berapa *fee audit* yang harus dibayar oleh perusahaan diukur dengan berapa banyak usaha diminta auditor untuk melakukan prosedur audit (Ariningrum & Diyanty, 2017). Asumsi bahwa semakin besar resiko yang diterima oleh auditor maka akan meningkatkan *monitoring cost* lebih tinggi.

Koneksi politik kerap terjadi di negara-negara yang berkembang, tidak terkecuali negara Indonesia. Sejarah mencatat bahwa pada masa pemerintahan Presiden Soeharto hingga Presiden Joko Widodo, pernah dilakukan pengisian atau penggantian komisaris BUMN dari simpatisan ataupun anggota partai politik menjadi pejabat atau duduk sebagai komisaris BUMN (Wicaksono, 2017).

3. Komisaris Independen

a. Pengertian Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek pasal 1 ayat 6)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. (Sulistiyowati & Fidiana, 2017)

Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau afiliasi dengan manajemen dan tidak memihak siapapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris Independen ini sangat penting keberadaanya di perusahaan untuk meminimalkan terjadinya konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan yang melibatkan pihak agen dan *principal* dalam perusahaan tersebut. Adanya komisaris independen dalam perusahaan juga dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan serta merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan terkait tarif pajak efektif yang akan dibayarkan perusahaan (Ayuningtyas & Sujana, 2018).

Dalam struktur dewan dalam perusahaan, keberadaan komisaris kndependen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan atau pihak independen. Oleh karena itu, komisaris independen harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan untuk menjadi anggota direksi yakni sebagai berikut :

- 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris

Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

- 2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- 3) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- 4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Dewan komisaris independen dihubungkan dengan penerapan asas-asas ²⁶ *Good Corporate Governance* (GCG) pada suatu perusahaan, yang diharapkan mampu memenuhi syarat ⁷⁸ transparan, akuntabel, adil, serta bertanggungjawab, baik pada pemegang saham ataupun pada pemangku kepentingan lainnya, yakni masyarakat dan lingkungan, sehingga dewan komisaris independen dapat dijadikan sebagai penengah dalam hubungan antara *principal* dan *agent* (Martha & Jati, 2021).

⁶⁰ Dalam penelitian ini, ukuran komisaris independen diukur dengan membandingkan proporsi dewan komisaris independen dengan dewan komisaris. ¹³ Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin ketat pula pengawasan

kinerja manajemen termasuk dalam pelaporan keuangan sehingga manajemen perusahaan dapat meminimalkan peluang - peluang dalam melakukan kecurangan akibat dari ketatnya pengawasan yang diberikan oleh komisaris independen. Mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tentang jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Apabila presentase komisaris independen mencapai lebih dari 30% maka menandakan indikator tersebut kemungkinan pelaksanaan *Corporate Governance* telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengendalikan tata kelola perusahaan untuk melakukan memberikan pengawasan terhadap setiap motif kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi.

b. Cara Menghitung Proporsi Komisaris Independen

Sesuai dengan Salinan Surat Edaran tentang ⁵⁴Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04.2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Bab III Dewan Komisaris Bagian Kesatu Keanggotaan ¹²Pasal 20 menyebutkan “Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 orang anggota Dewan Komisaris, 1 orang diantaranya adalah Komisaris Independen”. Sedangkan Bursa Efek Indonesia mewajibkan sekurang- kurangnya 50% dari Dewan Komisaris adalah ⁴⁶Komisaris Independen. Komisaris independen dihitung dengan menggunakan presentase dewan komisaris independen terhadap

jumlah total dewan komisaris. Rumus proporsi komisaris independen adalah:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

a. Pengertian Komite Audit

Komite audit merupakan “komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan fungsi dan tugasnya”. (Sulistiyowati & Fidiana, 2017).

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektivitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor (Wulandari & Nurmala, 2019)

Munculnya komite audit ini barangkali disebabkan kecenderungan makin meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan para direktur dan komisaris yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan (Suryanto, 2019). Sebagaimana pada UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 121, dewan komisaris dapat membentuk dan mengangkat komite khusus untuk membantu melakukan tugas pengawasan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga

orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015⁵³ Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

pasal 10 menjelaskan bahawa komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2015):

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
- 6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah dewan komisaris.
- 7) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- 8) Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik.
- 9) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten dan perusahaan publik.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan membuat kinerja perusahaan tersebut sangat efektif. Dalam tugas utamanya, yaitu menentukan akuntan yang akan digunakan sebagai pemeriksa

laporan keuangannya, komite audit akan menentukan Akuntan Publik yang memiliki tingkat independensi yang tinggi. Dengan tuntutan tersebut tentu komite audit akan memilih KAP yang lebih profesional.

b. Cara Menghitung Komite Audit

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan “cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan” (Risma dan Regi, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)

Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata (Windi Novianty dan Wendy May, 2018).

Berdasarkan penjabaran definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi kuantitas aset yang dimiliki perusahaan. Keberadaan aset dalam suatu perusahaan dapat

mempengaruhi kinerja operasional yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah didunia bisnis karena didukung oleh ketersediaan aset yang mumpuni memberikan kepercayaan manajemen untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

b. **Cara Menghitung Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva (Wulandari & Nurmala, 2019). Pada umumnya, nilai total aktiva bernilai lebih besar apabila dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Oleh karena itu, variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva dengan nilai nominal dapat mencapai trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya.

Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva

dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Pribadi, 2018).

¹¹ Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$UP = \ln \text{ Total Aset/Aktiva}$$

6. *Audit fee*

a. *Pengertian Audit fee*

Beberapa definisi mengenai *audit fee* dari penelitian terdahulu ¹³ bahwa *fee audit* merupakan “imbalan yang diberikan klien atas pekerjaan audit yang dilakukan oleh akuntan publik karena telah mengorbankan waktu serta biaya-biaya selama proses penugasannya” (Prawira et al., 2017). Sedangkan penelitian lain memaparkan dimana definisi biaya audit sebagai “besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya” (Permatasari & Astuti, 2018).

⁸⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit fee* merupakan sebuah imbalan yang diperoleh auditor dari jasa auditnya dengan adanya kesepakatan antara auditor dengan klien dan besaran imbalan disesuaikan dengan resiko audit.

b. *Prinsip Dasar Penetapan Audit fee*

⁴² Berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia PP No.2/IAPI/III/2016 pada lampiran III

mengenai panduan penentuan imbalan jasa tercantum prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menentukan imbalan jasa audit yaitu sebagai berikut (IAPI, 2016) :

- 1) Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan.
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit.
- 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties).
- 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan.
- 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan.
- 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 7) Sistem Pengendalian Mutu Kantor.
- 8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

c. Imbalan Audit fee lainnya

Ada beberapa jenis imbalan jasa diluar *fee* utamanya yang diberikan kepada auditor tanpa mengurangi independensi seorang auditor, diantaranya sebagai berikut (Agoes, Sukrisno, 2017)

1) Komisi

Komisi merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk mendapatkan perikatan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperbolehkan untuk memberikan/menerima komisi, apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dilakukan maka dapat mengurangi independensi.

2) Fee Referral (Rujukan)

Fee referral (rujukan) merupakan imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. *Fee* referral (rujukan) ini hanya diperbolehkan bagi sesama profesi.

d. Cara Menghitung Audit fee

Data mengenai *audit fee* pada penelitian ini diprosikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada

perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun periode 2018-2021. Fee audit diukur menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* karena pengungkapan data tentang *audit fee* masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga belum banyak perusahaan mencantumkan data *professional fees* di dalam annual reportnya. pada bagian tata kelola perusahaan (Surya et al., 2021).

$$\text{Audit Fee} = \text{logaritma natural } \textit{professional fees}$$

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas bahwa penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama namun ada perbedaan yang peneliti gunakan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi obyek, variabel, periode penelitian dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut beberapa ringkasan penelitian terdahulu :

- c. Sabda Surya Daniel Simanjuntak dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Koneksi Politik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Audit”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh koneksi politik dan tata kelola perusahaan dengan variabel kontrolnya ukuran perusahaan, *Return on Asset*, dan KAP. Sampel penelitian dipilih melalui metode *sampling purposive* yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria dan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sehingga terpilih sebanyak 36 perusahaan

yang mengikuti survey *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilaksanakan *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* tahun 2015-2018. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan ini menunjukkan bahwa 1) perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit ditolak. 2) tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh negatif terhadap biaya audit diterima.

- d. ⁷ Rina Yuniarti, Padi Riswandi dan Meilaty Finthasari (2021) melakukan sebuah penelitian tentang “Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh koneksi politik dan gender dalam menentukan keputusan menerima/menolak resiko terhadap besarnya biaya audit. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber pada *annual report* perusahaan *go public* tahun 2015-2018 melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee audit* 2) Gender CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.
- e. Flafiana Sarihartati Agun, Grahita Chandrarin, dan Parawiyati (2021) melakukan sebuah penelitian tentang “Koneksi Politik, *Corporate*

Governance, dan Biaya Audit di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Koneksi politik terhadap Biaya Audit dengan *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai pemoderasi. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber pada perusahaan *go public* selain sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang didapat melalui penelusuran ke situs Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam proses seleksi sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee audit* 2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap biaya audit dan tidak memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap biaya audit.

- f. ⁹¹ Sri Wulandari, Putri Nurmala (2019) melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas rapat komite audit, dan ukuran komite audit terhadap biaya audit. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber pada 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit. 2) Intensitas rapat komite audit memiliki efek positif pada biaya audit. 3) Ukuran komite audit memiliki efek positif pada biaya audit.

- g. Mudrika Alamsyah Hasan (2017) melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit fee*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit fee*. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* 2) Profitabilitas klien berpengaruh terhadap *audit fee* 3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. 4) Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee*
- h. Fadel Iswandi Prawira, Yuneita Anisma dan Lila Anggraini (2017) melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , dan Kesulitan

Keuangan Terhadap Fee Audit. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel ukuran dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. 2) Variabel dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit independen, keahlian komite audit, rapat komite audit dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Tabel 2.1 :

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Koneksi Politik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Audit - Sabda Surya Daniel Simanjuntak, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2021)	Variabel X : Koneksi Politik dan <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Y : <i>Audit fee</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) koneksi politik tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i> (2) <i>GCG</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit fee</i>	Persamaan: Variabel X1 dan Y , metode penelitian digunakan sama Perbedaan : Variabel X tidak memiliki variabel kontrol dan tahun penelitian 2015-2018
2	Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit - Rina Yuniarti, Padi Riswandi dan	Variabel X : Koneksi Politik dan Gender Diversity Variabel Y : <i>Fee Audit</i>	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee audit</i> 2) Gender CEO	Persamaan : Variabel Y yang diteliti sama Serta metode penelitian yang digunakan sama

No	Judul Penelitian dan peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Meilaty Finthasari (2021)			tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fee audit</i> .	Perbedaan : Variabel X yang digunakan berbeda dan tahun objek penelitian 2015-2018
3	Koneksi Politik, <i>Corporate Governance</i> , dan Biaya Audit di Indonesia - Flafiana Sarihartati Agun, Grahita Chandrarin, dan Parawiyati (2021)	Variabel X : Koneksi Politik, <i>Good Corporate Governance</i> Variable Y : Biaya Audit	Teknik Analisis Regresi Moderasi (<i>MRA</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Biaya Audit. 2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap biaya audit. 3) Dewan Komisaris Independen tidak memoderasi Koneksi Politik terhadap Biaya Audit.	Persamaan : Variabel Y dan X1 yang diteliti sama Perbedaan : Variabel X2 hanya diprosikan berbeda, metode analisis yang digunakan berbeda dan tahun objek penelitian 2017-2019
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit - Sri Wulandari, Putri Nurmala (2019)	Variabel X : Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Variabel Y : Biaya Audit	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit. 2) Intensitas rapat komite audit memiliki efek positif pada biaya audit. 3) Ukuran komite audit memiliki efek positif pada biaya audit.	Persamaan : Variabel Y dan X3 yang diteliti sama, teknik analisis data sama, metode pengambilan sampel sama Perbedaan : Variabel X1 dan X2 berbeda, tahun objek penelitian 2013-2015
5	Pengaruh Kompleksitas Audit,	Variabel X : Kompleksitas Audit, Profitabilitas	Teknik Analisis Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kompleksitas audit	Persamaan : Variabel Y dan X3 yang diteliti sama, metode analisis

No	Judul Penelitian dan peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit fee</i> - Mudrika Alamsyah Hasan (2017)	Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Variabel Y : <i>Audit fee</i>	Linier Berganda	berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> 2) Profitabilitas klien berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> 3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> . 4). Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>	data sama, metode pengambilan sampel sama Perbedaan : Variabel X1,X2,X4 berbeda, dan tahun objek penelitian 2012-2015
6	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 - Fadel Iswandi Prawira, Yuneita Anisma dan Lila Anggraini (2017)	Variabel X : Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Variabel Y : Fee Audit	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel ukuran dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. 2) Variabel dewan komisaris rapat dewan komisaris, komite audit independen, keahlian komite audit, rapat komite audit dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap fee audit.	Persamaan : Variabel X1, X4 dan Y yang diteliti sama, metode analisis data sama, metode pengambilan sampel sama Perbedaan : Variabel X2,X3,X5,X6,X7, dan X8 berbeda dengan variabel peneliti, dan tahun objek penelitian 2010-2014

C. Kerangka Berpikir

Beberapa sumber referensi mendefinisikan kerangka berfikir sebagai “sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan” (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pemaparan teori di atas

48 untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuat 94 suatu kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Perusahaan Berkoneksi Politik terhadap *Audit fee*

Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Koneksi politik memiliki 2 pilihan, dimana pilihan tersebut dapat meningkatkan atau justru membahayakan nilai perusahaan. Salah satu keuntungan yang di dapat oleh perusahaan yang terkoneksi politik adalah akses yang lebih mudah untuk 7 pembiayaan hutang, pajak yang lebih rendah, dan kekuatan pasar yang lebih kuat.

Penelitian lain yang dilakukan telah membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik 57 berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang terkoneksi politik akan menutupi proses kontribusi koneksi politik yang akan menyebabkan rendahnya transparansi dalam laporan keuangan (Nurjanah & Sudaryati, 2019). Penelitian ini sejalan penelitian lain 133 untuk mengetahui pengaruh koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit (Nurjanah & Sudaryati, 2019; Wea, 2019; Yuniarti et al., 2021).

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit fee*

¹⁵ Salah satu bagian dari struktur *Corporate Governance* adalah dewan komisaris independen. Komisaris independen diperlukan dalam sebuah perusahaan *go publik* karena untuk mengurangi adanya teori agensi dimana konflik terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan. ¹⁵ Jumlah dewan komisaris akan memiliki pengaruh dalam proses pelaporan keuangan. Apabila perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang semakin banyak maka akan menghasilkan pelaporan keuangan yang semakin baik dan hal tersebut juga mempengaruhi proses audit. Laporan keuangan yang sudah baik membuat kerja dari auditor akan berkurang dan mengakibatkan *Audit fee* yang semakin kecil.

⁵¹ Variabel ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian lain yang memaparkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap biaya audit (Agun & Chandrarin, 2021). Pada praktiknya, Keberadaan dewan komisaris independen terbatas pada pemberian nasihat dan pengawasan terhadap direksi dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan oleh eksekutif direksi sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsinya secara efektif (Alijoyo, 2021). ⁶⁹ Berkaitan dengan perbedaan tersebut, penelitian ini kembali menguji pengaruh komite audit terhadap ⁹⁴ *audit fee*.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit fee*

¹ Dengan adanya komite audit berperan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. perusahaan “Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik” (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Dengan terkontrolnya perusahaan yang ¹⁵ baik diharapkan dapat mengurangi beban pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor eksternal dan berakibat pada rendahnya *Audit fee* (Prawira et al., 2017).

³ Disisi lain, komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Perusahaan dengan ukuran komite audit yang besar akan memilih auditor eksternal berkualitas tinggi dan membayar biaya lebih besar bagi auditor untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif dan lebih baik terhadap perusahaan (Wulandari & Nurmala, 2019). ⁶⁹ Berkaitan dengan perbedaan tersebut, penelitian ini kembali menguji pengaruh komite audit terhadap *audit fee*. ¹⁰¹

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit fee*

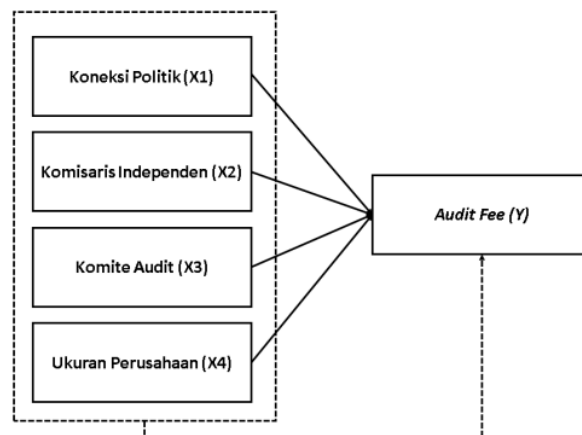
Dalam penelitian sebelumnya memaparkan bahwa ukuran perusahaan ⁴⁸ dapat dilihat dari segi kuantitas aset yang dimiliki. Semakin besar total aset pada suatu perusahaan semakin perusahaan besar pula ukuran perusahaan. ¹⁴ Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah aset (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan ³ semakin rumit dan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya

untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja membutuhkan jam untuk auditor untuk memeriksa.

³ Sejalan dengan penelitian sebelumnya, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit, karena perusahaan ⁷³ besar membutuhkan jasa audit yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, serta waktu yang lebih banyak pula (Hasan, 2017).

⁵⁶ D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan peneliti sebagai pijakan dalam penelitian ini untuk menemukan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan yang telah ¹⁴⁴ dijabarkan. Berdasarkan pemikiran di atas, ⁵ maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Secara Parsial
 - - - - - → : Pengaruh Secara Simultan

30 E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yang diujikan kebenarannya. Hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H1 : Diduga koneksi politik secara parsial⁴ berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2021.
- H2 : Diduga⁴ komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2021.
- H3 : Diduga⁸ komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2021.
- H4 : Diduga ukuran perusahaan secara parsial⁴ berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2021
- H5 : Diduga koneksi politik, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan secara simultan⁴ berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di²⁶ *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian¹⁰² didefinisikan sebagai “suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016).¹¹¹ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Identifikasi Variabel Penelitian³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan dependen dan variabel independen yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)⁶³

Variabel bebas diartikan sebagai “variabel yang menjadi sebab dan timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2016).⁹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

- 1) X1 : Koneksi Politik
- 2) X2 : Komisaris Independen
- 3) X3 : Komite Audit
- 4) X4 : Ukuran Perusahaan

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”(Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah *Audit fee* (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Koneksi Politik (X1)

Koneksi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran hubungan secara politik yang dapat terlihat melalui kepemilikan langsung oleh pemerintah dalam perusahaan. Berikut ini merupakan kriteria perusahaan yang memiliki koneksi politik (Yuniarti et al., 2021) :

- 1) Minimal 10% dari salah satu pemegang saham merupakan anggota parlemen / anggota militer / menteri / mantan menteri.
- 2) Terdapat minimal satu *Board of director* memiliki rangkap jabatan yang menduduki jabatan di pemerintahan / militer / mantan pejabat pemerintah / mantan pejabat militer.
- 3) Minimal salah satu *board of commisioner* memiliki jabatan ganda menduduki jabatan di pemerintahan / memiliki jabatan militer / mantan pejabat pemerintah / mantan pejabat militer.
- 4) Profile dewan komisaris serta direksi perusahaan tersebut adalah BUMN mantan atau kepala daerah, anggota/mantan politisi, anggota/ mantan militer, anggota/mantan menteri selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang memiliki koneksi politik diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila memenuhi salah satu kriteria maka dianggap perusahaan berkoneksi politik, sehingga diberikan angka 1. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki salah

satu dari kriteria maka dianggap perusahaan tidak berkoneksi politik sehingga diberikan angka 0 (Agun & Chandrarin, 2021; Ahmad Maulana, 2019; Purwanti & Sugiyarti, 2017; Wicaksono, 2017; Yulinar, 2017)

b. **Komisaris Independen (X2)**

Komisaris independen adalah anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen dapat dilihat dari jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Rumus menghitung komisaris yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

c. **Komite Audit (X3)**

Komite audit sebagai “komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan fungsi dan tugasnya” (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Komite audit diukur dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah komite audit sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

d. ¹⁰⁶ **Ukuran Perusahaan (X4)**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi kuantitas aset yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan atas aset dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan menandai bahwa perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan yang berukuran besar atau kecil. ²³ Dalam penelitian ini, ⁵¹ ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$UP = \ln \text{ Total Aset/Aktiva}$$

e. ³ **Audit fee (Y)**

Audit fee diatur dalam surat Keputusan Ketua Umum IAI Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008. Dalam surat tersebut dikemukakan, “Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing”. Variabel *audit fee* diukur menggunakan ⁷ logaritma natural dari besarnya *fee audit* yang diberikan perusahaan kepada auditor.

$$\text{Audit Fee} = \text{logaritma natural } \textit{professional fees}$$

¹ **B. Pendekatan dan Teknik Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. ¹ Pendekatan kuantitatif adalah “pendekatan

penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”(Sugiyono, 2016).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang bersifat dapat diukur dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung antara variabel-variabel yang bersangkutan yang kemudian dianalisis. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian *ex-post facto*. penelitian *ex-post-facto* adalah “penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”(Sugiyono, 2016).

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen), sehingga penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui pengaruh koneksi politik, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan pengambilan data laporan keuangan dan *annual report* dengan mengakses website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti melakukan penelitian di perusahaan yang terdaftar di JII adalah perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen JII memiliki saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI sehingga mendukung penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 bulan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2021.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel

pada penelitian ini menggunakan model *nonprobability sampling* berjenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”(Sugiyono, 2016). Maka tidak semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengambilan sampel menurut pertimbangan tertentu. Dimana sampel harus memenuhi kriteria yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk *listing* JII periode Desember 2021 – Mei 2022 yang kemudian menjadi populasi penelitian ini.
- b. Perusahaan yang secara bersamaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan menyampaikan *annual report* perusahaan tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan yang melaporkan akun *professional fee* selama rentang penelitian 2018-2021.

Dari kriteria data diperoleh hasil seleksi pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah populasi perusahaan yang <i>listing</i> di JII periode Desember 2021 – Mei 2022	30
2.	Jumlah perusahaan secara bersamaan tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> perusahaan tahun 2018-2021.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan akun <i>professional fee</i> selama rentang penelitian 2018-2021	(6)
4	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	20
	Jumlah sampel perusahaan (20 perusahaan x 4 tahun pengamatan)	80

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

⁶ Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini meliputi 20 perusahaan, menyatakan bahwa “Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti”(Sugiyono, 2016).
⁸⁷ Misalnya penelitiannya memiliki 5 variabel (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel adalah $10 \times 5 = 50$ yang artinya minimal anggota sampel yang diteliti yaitu 50 sampel.

Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun, maka jumlah anggota sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah $20 \times 4 = 80$ sampel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dianalisis bahwa ukuran anggota sampel telah terpenuhi.

⁵⁰

Tabel 3.2
Nama Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
19	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah 2022

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id yaitu berupa file laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu “teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data” (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data” (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Dokumentasi bisa “berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2016). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh koneksi politik, komisararis independen, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap besaran *audit fee* dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2018-2021. Data-data tersebut peneliti dapatkan dengan cara mengakses (*browsing*) dari situs *Indonesian Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari referensi dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian untuk memperoleh dasar teoritis seperti: buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, jurnal, skripsi, peraturan dan ketetapan berlaku, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik yang diakses (*file reaserch*).

F. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier regresi berganda yang membahas hubungan antara variabel bebas dan terikat secara simultan (menyeluruh) dan secara parsial. Langkah ini diperlukan untuk

menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang telah diperoleh. Untuk itu, terdapat tahapan yang dilakukan antara lain: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”(Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif dilakukan akan menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk memenuhi syarat yang ditentukan, penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”(Ghozali, 2016). Regresi yang baik dapat diperoleh apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik yang penjelasannya sebagai berikut :

1) Analisis grafik

Pengecekan normalitas residual dapat dilakukan beberapa cara, salah satunya "dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal”(Ghozali, 2016). Namun, melihat data yang disajikan dalam histogram dapat menimbulkan kebingngan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat digunakan adalah “dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal”(Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

“Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya”(Ghozali, 2016). Oleh sebab itu, disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik agar dapat memberikan hasil data yang lebih valid dan mudah dipahami.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan statistik ($>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Selain itu, uji multikolinieritas dilakukan untuk “menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)"(Ghozali, 2016). Model regresi ini seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”(Ghozali, 2016). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bernilai tetap, maka dianggap regresi mengalami homoskedastisitas dan apabila berbeda, maka regresi mengalami heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada homoskedastisitas atau heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Model regresi

yang baik adalah homocedasticity atau heterocedasticity yang tidak terjadi (Ghozali, 2016).

Metode yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dasar analisis yang digunakan yaitu (Ghozali, 2016):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Apabila terjadi hubungan korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari otokrasi atau model yang bebas dari autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan auto korelasi dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson Test*

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dl < d < du$	No Decision
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du < d < 4 - dl$	No Decision
Tidak ada autokorelasi positif, negatif	$du < d < 4 - du$	Tidak Tolak

Sumber : (Ghozali, 2016)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah “metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan lebih dari satu variabel bebas (metrik)”(Ghozali, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan apabila “bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteum), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikurungkan nilainya)”(Sugiyono, 2018).

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh dari koneksi politik dan penerapan *good Corporate Governance* yang diprosikan ke komisaris independen, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap besaran *audit fee* melalui pemrograman *software Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi 23. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Audit fee*

α : Bilangan Konstanta

β_1 – β_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Koneksi Politik

X_2 : Komisaris Independen

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Komite Audit

e : Variabel Pengganggu (*Error*)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk “mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”(Ghozali, 2016). Nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah kebiasaan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, sekalipun variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Karena dalam penelitian ini, menggunakan 4 variabel independen, maka nilai *Adjusted* R^2 lebih tepat digunakan untuk seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen agar mendapatkan hasil pengujian yang lebih valid dan tidak bias..

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian” (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t atau Uji Signifikansi Parsial

Uji statistik t (*t-sig*) dasarnya menggunakan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Langkah-langkah untuk pengujian data adalah:

1) Menentukan hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Koneksi Politik, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, secara parsial berpengaruh terhadap *Audit fee*.

2) Menentukan taraf kesalahan (signifikansi) $\alpha = 5\%$

Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data (Ghozali, 2016).

³⁹ Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 merupakan taraf signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian.

- a) ⁵ Tingkat signifikansi 5% artinya kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya adalah 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan).
- b) Tingkat signifikansi 5%, 1% atau 10% ditentukan sendiri oleh peneliti akan tetapi semakin kecil tingkat signifikansi berarti semakin sedikit tingkat kesalahan yang diambil.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% seperti yang sering digunakan pada penelitian-penelitian lain.

- 3) ⁶ Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:
 - a) Jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Koneksi Politik (X1), Komisaris Independen (X2), Ukuran Perusahaan (X4) dan Komite Audit (X3) ⁶ secara parsial berpengaruh terhadap *Audit fee* (Y).
 - b) Jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak berarti Koneksi Politik (X1), Komisaris Independen (X2), Ukuran Perusahaan (X4) dan Komite Audit (X3) ⁶ secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit fee* (Y).

b. Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Uji F atau Uji simultan dilakukan untuk “mengukur *Goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual*” (Ghozali, 2016). Selain itu, uji simultan pada dasarnya “menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)” (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah untuk pengujian data adalah:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$; Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit fee* (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$; Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit fee* (Y).

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit fee* (Y).

b) Jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak berarti Koneksi Politik, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit fee* (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

⁴⁵ *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Di Indonesia, pendirian indeks saham jenis ini dilakukan bertujuan ⁷⁶ untuk menghitung indeks rata-rata harga saham khususnya harga saham berbasis syariah. Pada dasarnya, Indeks saham syariah JII merupakan salah satu dari tiga indeks saham syariah ⁷⁶ selain Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Index Islamic 70* ⁷⁶ (JII 70) yang ada di Indonesia.

⁴⁹ Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. ²⁶ Dalam penelitian ini, perusahaan yang terdaftar sebagai konstituen JII akan diseleksi melalui beberapa kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menyeleksi perusahaan konstituen JII yang ¹³⁰ menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk *listing* JII periode Desember 2021 – Mei 2022 yang kemudian menjadi populasi penelitian ini.

2. Perusahaan yang secara bersamaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan menyampaikan *annual report* perusahaan tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang melaporkan akun *professional fee* selama rentang penelitian 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung sebagai konstituen indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam 6 bulan terakhir penelitian ini dilakukan. Pada periode tersebut, terdapat 30 perusahaan kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Berikut ini merupakan perusahaan memenuhi kriteria konstituen JII dan kriteria pengambilan sampel antara lain :

Tabel 4.1
Nama Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
19	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : Data diolah 2022

B. Deskripsi Data Variabel

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah. Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.2 :
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koneksi Politik	75	.00	1.00		
Komisaris Independen	75	5.00	7.07	6.0958	.53706
Komite Audit	75	3.00	5.00	3.4800	.64431
Ukuran Perusahaan	75	4.57	5.75	5.2699	.42420
Audit fee	75	3.75	5.24	4.6762	.50430
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 75 data dari perusahaan yang menjadi sampel pada tahun penelitian 2018-2021 diperoleh kesimpulan bahwa variabel koneksi politik diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Variabel komisaris independen diperoleh nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum 7,07 dengan rata-rata 6,0958. Variabel komite audit didapatkan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan rata-rata 3,4800.

Variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum sebesar 4,57 dan nilai maksimum 5,75 dengan rata-rata 5,2699. Variabel *audit fee* didapatkan nilai minimum sebesar 3,75 dan nilai maksimum 5,24 dengan rata-rata 4,6762.

C. Analisis Data

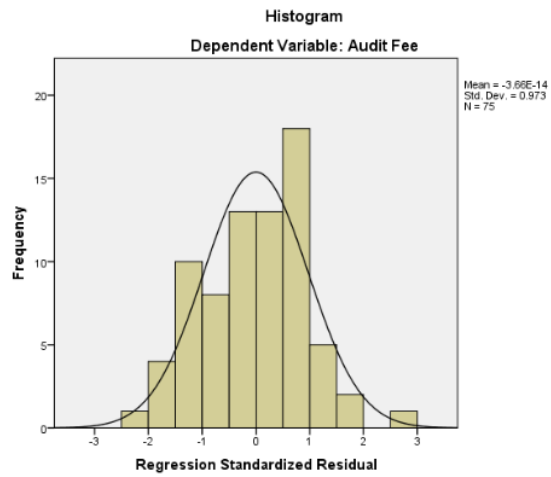
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat analisis grafik dan analisis statistik apakah berdistribusi normal atau tidak.

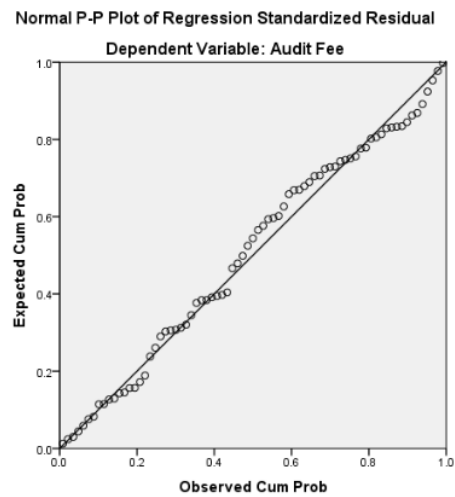
1) Analisis Grafik

Berikut hasil analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 4.1 :
Hasil Normalitas Grafik Histogram

Dengan melihat grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa gambar tidak menceng kekiri atau kekanan maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji normalitas.



Gambar 4.2 :
Hasil Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* di atas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji normalitas. Dalam pengujian menggunakan grafik telah memenuhi uji normalitas, akan tetapi pengujian ini memiliki kelemahan karena hanya berdasarkan grafik. Secara visual terlihat normal padahal secara statistik bisa saja tidak normal. Sehingga untuk melengkapi uji grafik dilakukan uji statistik.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Statistic Non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

70

Tabel 4.3 :

Hasil Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07734445
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.058
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 atau 20% yang berarti lebih dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah diatas telah berdistribusi normal atau yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dasar acuan yang digunakan untuk menilai multikolinieritas yaitu dilihat dari tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.4 :
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Koneksi Politik	.903	1.107
	Komisaris Independen	.807	1.239
	Komite Audit	.938	1.066
	Ukuran Perusahaan	.788	1.269

a. Dependent Variable: Audit Fee

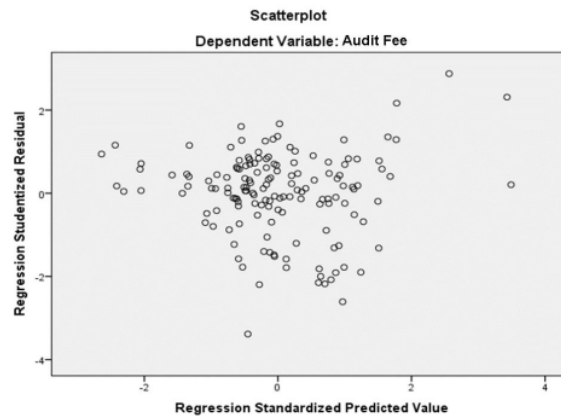
Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu koneksi politik, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan komite audit memperoleh nilai tolerance lebih besar

dari 0,10 yaitu 0,903, 0,807, 0,938, 0,788 dan VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,107, 1,239, 1,066 dan 1,269. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *audit fee* karena tidak mengalami multikolinearitas.

c. **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Suatu penelitian dianggap baik apabila penelitian tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

Dasar analisis yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat di bawah ini.



³⁰ **Gambar 4.3 :**
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat ⁷¹ bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

³² d. **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang dianggap baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson Test (DW test)* dengan dasar pengambilan ¹ keputusan tidak adanya autokorelasi apabila nilai berada pada daerah $du < d < 4-du$. Berikut hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. ⁵

Tabel 4.5 :
Tabel Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.975	.07952	2.131

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: *Audit fee*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW*) yang dihasilkan adalah 2.131 sedangkan tabel *DW* test ($k=5, n=75$) untuk nilai batas bawah (dL) = 1,486 dan batas atas (dU) = 1,7698. Apabila dibandingkan kedua nilai di atas, maka nilai *Durbin Watson* terletak diantara batas bawah (dL) = 1,486 dan ($4-du$) = $4-1,7698 = 2,2302$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagaimana dibawah ini

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Audit fee*

α : Bilangan Konstanta

- $\beta_1-\beta_4$: Koefisien Regresi
 X_1 : Koneksi Politik
 X_2 : Komisaris Independen
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 X_4 : Komite Audit
 e : Variabel Pengganggu (*Error*)

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 :
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficientsa			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.446	.205
	Koneksi Politik	-.003	.021
	Komisaris Independen	-.006	.019
	Komite Audit	-.005	.015
	Ukuran Perusahaan	1.173	.025

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 23 seperti tabel diatas, persamaan regresi linier yang dapat adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,446 - 0,003X_1 - 0,006X_2 - 0,005X_3 + 1,173X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- X_1 : Koneksi Politik
 X_2 : Komisaris Independen
 X_3 : Komite Audit
 X_4 : Ukuran Perusahaan

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

b. $Constant = - 1,446$

Konstanta sebesar -1,446 menyatakan bahwa apabila variabel bebas (koneksi politik, komisaris independen, ukuran perusahaan dan komite audit) dianggap konstan maka *audit fee* mengalami perubahan sebesar -1,446.

c. Koefisien $X_1 = - 0,003$

Variabel koneksi politik memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,003. Koefisien yang bernilai negatif berarti setiap ada peningkatan koneksi politik sebesar satu satuan maka akan menurunkan *audit fee* sebesar 0,003 dan apabila mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menaikkan *audit fee* sebesar 0,003 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.

d. Koefisien $X_2 = - 0,006$

Variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,006. Koefisien yang bernilai negatif berarti setiap ada peningkatan koneksi politik sebesar satu satuan maka akan menurunkan *audit fee* sebesar 0,006 dan apabila mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menaikkan *audit fee* sebesar 0,006 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.

e. Koefisien $X_3 = -0,005$

Variabel komite audit memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,005. Koefisien yang bernilai negatif berarti setiap ada peningkatan koneksi politik sebesar satu satuan maka akan menurunkan *audit fee* sebesar 0,005 dan apabila mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menaikkan *audit fee* sebesar 0,005 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.

f. Koefisien $X_4 = 1,173$

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,173. Koefisien yang bernilai positif berarti setiap ada peningkatan koneksi politik sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *audit fee* sebesar 1,173 dan apabila mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan *audit fee* sebesar 1,173 dengan syarat variabel independen lainnya konstan.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran koefisien berada diantara 0 dan 1. Semakin koefisien mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang berarti model regresi dapat dikategorikan baik.

Tabel 4.7 :
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.975	.07952

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Koneksi Politik, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: *Audit fee*

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,975 atau 97,5%. Hasil tersebut berarti bahwa variasi *audit fee* yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan koneksi politik, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan komite audit sebesar 97,5% sedangkan variasi 2,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel terikat atau variabel dependen. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 atau 5%. Berikut hasil Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 :
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-7.054	.000
	Koneksi Politik	-.162	.872
	Komisaris Independen	-.329	.744
	Komite Audit	-.332	.741
	Ukuran Perusahaan	47.779	.000

a. Dependent Variable: *Audit fee*

Hasil uji parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengujian pengaruh koneksi politik terhadap *audit fee*

Koneksi Politik (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar - 0,162 dan nilai signifikansi sebesar 0,872 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.
- b. Pengujian pengaruh komisaris independen terhadap *audit fee*

Komisaris Independen (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar - 0,329 dan nilai signifikansi sebesar 0,744 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.
- c. Pengujian pengaruh komite audit terhadap *audit fee*

Komite Audit (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,332 dan nilai signifikansi sebesar 0,741 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.
- d. Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*

Ukuran Perusahaan (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar 47,779 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.

2. Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 atau 5%. Berikut hasil Uji F yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 :
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.377	4	4.594	726.488	.000 ^b
	Residual	.443	70	.006		
	Total	18.820	74			

a. Dependent Variable: *Audit fee*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Komisaris Independen

Dari hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 berada dibawah 0,05 sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya koneksi politik (X1), komisaris independen (X2), Komite Audit (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee* (Y).

E. Pembahasan

1. Pengaruh koneksi politik secara parsial terhadap besaran *audit fee*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel Koneksi Politik (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,162 dan nilai signifikansi sebesar 0,872 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga variabel koneksi politik secara parsial

dikategorikan tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*. Dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Manalu (2020) bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hal ini dikarenakan hubungan dengan pemerintah tidak memberikan resiko kepada perusahaan untuk membuat kecurangan dalam pelaporan keuangan, namun untuk menstabilkan keuangan perusahaan. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya et al. (2021), Agun & Chandrarin (2021) dan Yulinar (2017) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

2. Pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap besaran *audit fee*.

Dari hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar - 0,329 dan nilai signifikansi sebesar 0,744 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira et al. (2017) dan Tat & Murdiawati, (2020) bahwa keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh dalam pekerjaan pemeriksaan dari auditor. Hal ini disebabkan karena dasar penetapan *audit fee* ditentukan

berdasarkan kesepakatan antara KAP dengan komite audit perusahaan sehingga besar kecilnya jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap imbalan jasa yang diterima auditor. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dewan komisaris independen tidak berarti menunjukkan keefektifan dalam menjalankan fungsinya jadi tidak berdampak pada penilaian risiko oleh auditor sehingga tidak berpengaruh terhadap biaya audit (Agun & Chandrarin, 2021). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merina Ditya Paramitha, (2022) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

3. Pengaruh komite audit terhadap *audit fee*

Dari hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar - 0,332 dan nilai signifikansi sebesar 0,741 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita & Wiliasti (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit. mendukung penelitian Prastuti (2013) dan Rizqiasih (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Hal ini disebabkan karena adanya regulasi yang dikeluarkan oleh

BAPEPAM melalui Surat Edaran BAPEPAM SE- 03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 serta peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339/BEJ/07- 2001 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk memiliki komite audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merina Ditya Paramitha (2022), Wulandari & Nurmala (2019), Prawira et al., (2017) bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap *audit fee*..

4. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit fee*

Dari hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar 47,779 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*. Hasil bernilai positif berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin meningkatkan besaran *audit fee* yang diberikan kepada auditor. Dalam menjalankan prosedur audit yang mendetail dan akurat memerlukan proses yang panjang dan sistematis dalam melaksanakan pemeriksaan.

Besarnya ukuran suatu perusahaan berdampak pada pekerjaan audit pada perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan mengaudit perusahaan kecil. Hal ini disebabkan aktivitas perusahaan besar yang memiliki transaksi yang lebih banyak dan lebih kompleks, sehingga *audit fee* yang dikeluarkan

akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hasan (2017); Wulandari & Nurmala (2019) dan Yulianti et al.(2019).

5. Pengaruh koneksi politik, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit fee*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik, komisaris independen, ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee*. yang artinya seluruh model yang menjadi variabel dapat mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Koneksi Politik (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Koneksi Politik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,872 > 0,05$.
2. Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,744 > 0,05$.
3. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,741 > 0,05$.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun

2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.

5. Koneksi Politik, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap ukuran perusahaan khususnya dalam melakukan aktivitas penyusunan laporan keuangan agar mampu meminimalisir resiko kesalahan sebelum dilakukan pemeriksaan auditor.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk terus memperbaharui peraturan auditor secara jelas mengenai panduan penentuan batas minimum *Audit fee* agar meminimalkan celah dalam peraturan yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan.
3. Bagi investor diharapkan mampu menggunakan komisaris independen dan komite audit sebagai alat kontrol perusahaan dalam menekan adanya teori agensi yang terjadi serta penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil, karena dalam peneliti

hanya menggunakan JII sebagai sampel sehingga kurang dapat mencerminkan kausalitas terhadap *Audit fee*.

5. Dalam penelitian ini, periode waktu yang diteliti hanya selama empat tahun pengamatan yaitu periode tahun 2018 hingga 2021 sehingga kurang dapat mencerminkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas periode pengamatan dan juga menambah jumlah variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat. <http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000138406&go=Detail>
- Agun, F. S., & Chandrarin, G. (2021). *Koneksi Politik , Corporate Governance , dan Biaya Audit di Indonesia*. 4(1), 155–164.
- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Ahmad Maulana¹, L. N. W. (2019). *PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 8(1), 1–12.
- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggririawan, I. P. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good *Corporate Governance* (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2930.17-21>
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *JURNAL EKOMAKS: Jurnal ...*, 9(September), 92–97. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks/article/view/64>
- Anggriani, Y., Yazid, H., & Taqi, M. (2021). Fair Value Non-Current Asset, Koneksi Politik, dan *Audit fee*. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 159–164. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.4708>
- Ariningrum, I., & Diyanty, V. (2017). The impact of political connections and the effectiveness of board of commissioner and audit committees on *audit fees*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 53–70. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.5>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Vol. 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good *Corporate Governance* (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 13(1), 17–33. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v13i1.6819>

- Hasan, M. A. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit fee*. 9, 214–230.
- IAPI. (2016). *pdf-95-pp-no-2-tahun-2016-tentang-penentuan-imbalan-jasa-audit-laporan-keuangan_compress.pdf*. IAPI.
<https://www.scribd.com/document/392756201/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Kuangan-1-pdf>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Manalu, E. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Koneksi Politik, Risiko Perusahaan, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Costing*, 5(1), 343–350.
- Martha, I. D. A. A. M. M., & Jati, I. K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2265. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p09>
- Merina Ditya Paramitha, E. J. S. (2022). *Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap*. 3(1), 13–23.
- Nurjanah, F., & Sudaryati, E. (2019). The effect of political connection and effectiveness of audit committee on audit fee. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 227. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1848>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29.
http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 81–94.
- Prawira, F., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 133–147.
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Proseding STIE Widayagama Lumajang*,

I(1), 372–385.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Rahmadini, I., & Ariani, N. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan *Corporate Governance* Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10805>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>
- Surya, S., Simanjuntak, D., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2021). *Terhadap Biaya Audit*. 10(2019), 1–8.
- Suryanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT.Bank Mandiri Persero,Tbk. *Jurnal Ekonomedia*, 9(1), 38–51.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (*Audit fee*) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Ulin Nuha, Muchammad, Afifa, S., & Artanugraha, P. (2020). Analisis Penerapan Good *Corporate Governance* Pt Asuransi Purna Artanugraha. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.93>
- Wea, A. N. S. (2019). Political connection, CEO gender, internal audit, corporate complexity and *audit fee* in go public companies in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(December), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.7176/RJFA/10-12-02>
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167–180. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>

- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2718>
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Yulinar, H. (2017). *Berapa Besar Biaya Audit ? Ditinjau Dari Koneksi Politik Dan Tata Kelola*. 1(1), 117–129.
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Finthasari, D. M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

LAMPIRAN

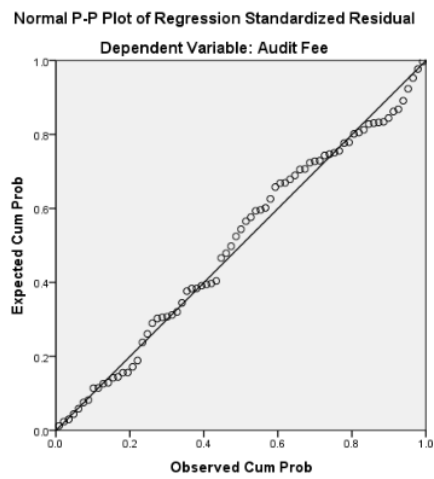
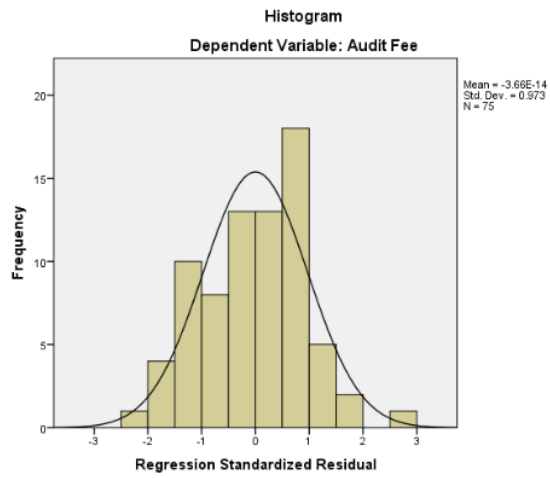
Lampiran 1. Perhitungan Sampel Perusahaan *Listing* JII tahun 2018-2021

Kode	Tahun	Koneksi Politik (X1)	Komisaris Independen (X2)	Komite Audit (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Audit fee (Y)
ADRO	2018	0	25	3	22.67781782	17.250304
ANTM	2018	1	33.33333333	4	31.10284317	24.95982
BRPT	2018	0	33.33333333	3	22.67522778	16.525359
CPIN	2018	0	33.33333333	3	30.95047026	25.359499
EMTK	2018	1	28.57142857	3	30.6027379	26.504837
ERAA	2018	0	50	4	30.17127595	24.31423
EXCL	2018	1	33.33333333	4	31.68478591	25.057716
INCO	2018	1	33.33333333	3	21.51283712	14.144814
INKP	2018	1	42.85714286	3	22.8924353	17.486989
INTP	2018	0	33.33333333	3	30.95564561	24.371037
ITMG	2018	0	40	4	21.0898016	15.324686
JPFA	2018	1	50	3	30.76816736	24.756515
KLBF	2018	1	33.33333333	3	30.52948263	24.231036
MNCN	2018	1	33.33333333	4	30.42460979	25.182612
PGAS	2018	1	40	5	22.79508757	16.654584
PTBA	2018	1	33.33333333	4	30.81625465	25.477442
SMGR	2018	1	28.57142857	4	31.55859923	26.300979
TKIM	2018	1	42.85714286	3	21.81018874	16.201977
TLKM	2018	1	42.85714286	5	32.95984829	27.436222
UNTR	2018	1	33.33333333	3	32.38703094	26.350628
ADRO	2019	0	40	3	22.69971974	17.805846
ANTM	2019	1	33.33333333	4	31.03869441	25.435587
BRPT	2019	0	50	3	22.6949043	16.2442
CPIN	2019	0	33.33333333	4	31.01041727	25.480925
EMTK	2019	1	33.33333333	3	30.49554147	27.015342
ERAA	2019	0	33.33333333	4	29.9080528	24.169109
EXCL	2019	1	33.33333333	4	31.77021542	25.818291
INCO	2019	1	20	1	21.52198311	14.870519
INKP	2019	1	42.85714286	3	22.86357315	17.462083
INTP	2019	0	33.33333333	3	30.95273324	24.320304
ITMG	2019	0	50	4	20.91309332	15.518439
JPFA	2019	1	50	3	30.85727005	24.822382
KLBF	2019	1	42.85714286	3	30.6399029	24.457923
MNCN	2019	1	33.33333333	4	30.51226411	25.25313
PGAS	2019	1	33.33333333	5	22.72118724	16.469828
PTBA	2019	1	33.33333333	4	30.89288179	26.119862
SMGR	2019	1	28.57142857	4	32.01063318	26.015394
TKIM	2019	1	42.85714286	3	21.84244223	16.118096
TLKM	2019	1	50	5	33.03012455	27.399089
UNTR	2019	1	33.33333333	3	32.3478523	25.554192

ADRO	2020	0	40	3	22.56675812	17.22992
ANTM	2020	1	33.33333333	4	31.08826837	25.592052
BRPT	2020	0	50	3	22.76312875	16.522227
CPIN	2020	0	33.33333333	3	31.07013358	25.58802
EMTK	2020	1	33.33333333	3	30.51493572	25.48596
ERAA	2020	0	33.33333333	3	30.04794947	24.78496
EXCL	2020	1	33.33333333	3	31.84676878	24.820506
INCO	2020	1	30	3	21.56252778	14.718513
INKP	2020	1	42.85714286	3	22.8628939	17.391837
INTP	2020	0	33.33333333	3	30.93954282	24.46034
ITMG	2020	0	42.85714286	4	20.87050325	14.488965
JPFA	2020	1	60	3	30.88726055	24.686191
KLBF	2020	1	42.85714286	3	30.74739014	24.906515
MNCN	2020	1	33.33333333	4	30.57141165	25.56115
PGAS	2020	1	50	5	22.74269014	15.990809
PTBA	2020	1	33.33333333	4	30.81143695	26.1916
SMGR	2020	1	28.57142857	4	31.98780999	25.93596
TKIM	2020	1	42.85714286	3	21.84597349	16.223716
TLKM	2020	1	44.44444444	7	33.14017866	27.611838
UNTR	2020	1	33.33333333	3	32.23419895	25.738849
ADRO	2021	0	40	3	22.74969366	17.151138
ANTM	2021	1	60	4	31.12498466	26.530549
BRPT	2021	0	50	3	22.94697557	16.339237
CPIN	2021	0	33.33333333	3	31.19903297	25.908991
EMTK	2021	1	33.33333333	3	31.27303198	25.907742
ERAA	2021	0	33.33333333	3	30.06219512	25.001586
EXCL	2021	1	37.5	4	31.91809513	24.933644
INCO	2021	1	30	3	21.62862827	14.422555
INKP	2021	1	42.85714286	3	22.91809254	17.382364
INTP	2021	0	42.85714286	3	30.89433915	24.969358
ITMG	2021	0	42.85714286	4	21.23383483	14.043443
JPFA	2021	1	33.33333333	3	30.98406609	24.425308
KLBF	2021	1	42.85714286	3	30.87621302	25.461181
MNCN	2021	1	33.33333333	4	30.69296258	25.674576
PGAS	2021	1	50	5	22.73962765	15.947566
PTBA	2021	1	33.33333333	4	31.21797036	26.377214
SMGR	2021	1	28.57142857	3	31.96836728	25.92505
TKIM	2021	1	42.85714286	3	21.87441808	16.221915
TLKM	2021	1	44.44444444	6	33.25570266	27.394032
UNTR	2021	1	33.33333333	3	32.35451958	25.751505

Lampiran 2. Hasil Uji SPSS Versi 23

Uji Normalitas



Npart Test

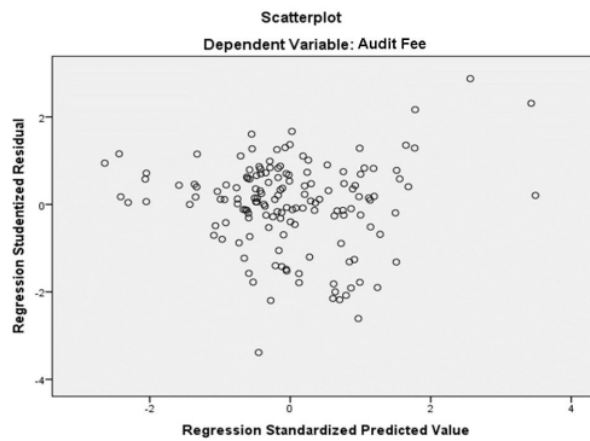
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07734445
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.058
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

112

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Multikolinieritas dan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.446	.205		-7.054	.000		
	Koneksi Politik	-.003	.021	-.003	-.162	.872	.903	1.107
	Komisaris Independen	-.006	.019	-.007	-.329	.744	.807	1.239
	Komite Audit	-.005	.015	-.006	-.332	.741	.938	1.066
	Ukuran Perusahaan	1.173	.025	.986	47.779	.000	.788	1.269

a. Dependent Variable: Audit Fee

Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.975	.07952	2.131

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Audit fee

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-7.054	.000
	Koneksi Politik	-.162	.872
	Komisaris Independen	-.329	.744
	Komite Audit	-.332	.741
	Ukuran Perusahaan	47.779	.000

a. Dependent Variable: Audit fee

39
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.377	4	4.594	726.488	.000 ^b
	Residual	.443	70	.006		
	Total	18.820	74			

a. Dependent Variable: Audit fee

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Komisaris Independen

PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE

ORIGINALITY REPORT

50%

SIMILARITY INDEX

48%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	1%
7	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

scholar.unand.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
11	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
13	media.neliti.com Internet Source	1 %
14	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
15	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.ibik.ac.id Internet Source	1 %
18	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1 %
19	adoc.pub Internet Source	1 %
20	www.docstoc.com Internet Source	1 %

21	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
22	docobook.com Internet Source	1 %
23	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
25	repo.pusikom.com Internet Source	1 %
26	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
27	repository.unand.ac.id Internet Source	1 %
28	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
29	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
30	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
31	archive.org Internet Source	1 %
32	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %

33	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
34	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
35	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
37	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
39	docplayer.info Internet Source	<1 %
40	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
41	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
44	admin.calitatea.ro Internet Source	<1 %

45	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
47	dianprandana.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.iainpalu.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
51	conference.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
52	ekomaks.unmermadiun.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.unri.ac.id Internet Source	<1 %
54	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.scribd.com Internet Source	<1 %

57	rinadestiana.weebly.com Internet Source	<1 %
58	www.ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
59	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
60	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
61	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
62	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
63	Submitted to unars Student Paper	<1 %
64	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
65	investorsyariah.id Internet Source	<1 %
66	anzdoc.com Internet Source	<1 %
67	discovery.researcher.life Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

<1 %

69

123dok.com

Internet Source

<1 %

70

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

71

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

72

www.readbag.com

Internet Source

<1 %

73

eprints.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.pelitabangsa.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

75

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

76

glints.com

Internet Source

<1 %

77

Dspace.Uii.Ac.Id

Internet Source

<1 %

78

jurnal.ylii.or.id

Internet Source

<1 %

79

makaronomi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

80	ejournal.unira.ac.id Internet Source	<1 %
81	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
82	akrabjuara.com Internet Source	<1 %
83	andrianmuse.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
85	journal.unimma.ac.id Internet Source	<1 %
86	Panggah Wira Angkasa, Dewi Indriasih, Baihaqi Fanani. "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, OPINION SHOPPING, KUALITAS AUDIT, DAN AUDIT CLIENT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN AUDITING", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019 Publication	<1 %
87	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
88	Erzia Yetri, Haryadi, Ilham Wahyudi. "Pengaruh Good Corporate Governance dan	<1 %

Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020

Publication

89	akuntansi.pnp.ac.id Internet Source	<1 %
90	laakfkb.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
91	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
92	yanhasiholan.wordpress.com Internet Source	<1 %
93	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
94	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
95	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
96	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
97	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
98	gorillapuber.blogspot.com Internet Source	<1 %
99	journal.podomorouniversity.ac.id Internet Source	<1 %

100	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
101	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
102	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
103	Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019 Publication	<1 %
104	feool.com Internet Source	<1 %
105	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
106	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
107	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
108	Utami Utami, Ardiani Ika Sulistyawati. "MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS	<1 %

PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)",
Solusi, 2020

Publication

109	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
110	Repository.Uma.Ac.Id Internet Source	<1 %
111	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
112	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
113	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
114	docshare.tips Internet Source	<1 %
115	Masrullah Masrullah, Mursalim Mursalim, M. Su'un. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA", SIMAK, 2018 Publication	<1 %
116	Riman Abimayu, Mukhzarudfa, Tona Aurora Lubis. "Analisis Determinan Pengungkapan	<1 %

Islamic Social Reporting (ISR) di Perusahaan
Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)",
Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

117	fe.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
119	skripsiapprov.blogspot.com Internet Source	<1 %
120	tetraxchange.id Internet Source	<1 %
121	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
122	www.library.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
123	1library.net Internet Source	<1 %
124	Ayu Ania Dufriella, Endang Sri Utami. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2020 Publication	<1 %

125	Hisner Glori Faley, Muslichah Muslichah. "Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Mediasi", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
126	Mustati' Uliyah, Lisa Sulistyawati. "Faktor- Faktor Bauran Pemasaran yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Berdasarkan Aspek-Aspeknya", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %
127	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
128	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
129	jurnal.kdi.or.id Internet Source	<1 %
130	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
131	Submitted to ppmsom Student Paper	<1 %
132	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

133	repository.uib.ac.id Internet Source	<1 %
134	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
135	share.pdfonline.com Internet Source	<1 %
136	Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, Thika Febriani, Sriyani Sriyani. "Corporate Tax Avoidance: Kontribusi Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
137	Andi Solikin, Kuwat Slamet. "Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022 Publication	<1 %
138	Ayu Fitriani, Ardiani Ika Sulistyawati. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG	<1 %

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA",
Solusi, 2020

Publication

- 139 Fitri Rahmawati. "Carbon Emission Disclosure and Financial Performance: Study on Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018", At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 2020
- <1 %
- Publication
-

- 140 Kiki Tri Rizky, Fika Aryani. "The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020
- <1 %
- Publication
-

- 141 Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019
- <1 %
- Publication
-

142	Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty Verawaty, Davin Hartanto. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
143	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
144	id.scribd.com Internet Source	<1 %
145	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
146	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
147	Repositori.Usu.Ac.Id Internet Source	<1 %
148	doku.pub Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On